

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang penting untuk diatasi. Angka gangguan jiwa itu sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, terutama gangguan mental berat. Jumlah penderita gangguan ini terus menunjukan peningkatan prevalensinya yang salah satunya adalah skizofrenia (Hawari, 2009, p.30).

Skizofrenia berasal dari Bahasa Yunani yaitu *schizein* dan *phren* yang artinya pemikiran yang terpecah. Skizofrenia adalah penyakit gangguan mental dimana penderitanya tidak dapat mengontrol emosi dan pikirannya serta perilaku motoriknya, penyakit ini ditandai dengan respon emosional yang buruk dan gangguan proses berfikir. Orang dengan gangguan skizofrenia cenderung melihat realitas secara abnormal, mereka mengalami delusional atau halusinasi yang sebenarnya tidak pernah terjadi.

Skizofrenia dijumpai di seluruh dunia dengan angka kejadian yang sama. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 24 juta orang diseluruh dunia mengidap skizofrenia (Olson, 2001 dalam Nevid, 2005 p110). Angka insiden skizofrenia adalah 1 per 10.000 orang per tahun (Sinaga, 2007, p12).

Skizofrenia memiliki beberapa ciri-ciri gejala yaitu :

1. Delusi atau waham: misinterpretasi dari kenyataan.

2. Halusinasi: merasakan atau meyakini sesuatu yang sebenarnya tidak pernah ada.
3. Disorganisasi: ketidak mampuan mengontrol emosi dan perilaku motoriknya.
4. Pendataran afek: emosi yang datar.
5. Alogia: kurang tertarik berkomunikasi.
6. Avolisi: ketidak bertahan dalam beraktifitas.
7. Anhedonia: tidak tertarik dengan hal-hal normal manusiawi.

Gejala skizofrenia yang berbeda-beda membuat pengkarya tertarik untuk menjadikannya sebagai ide penciptaan karya fotografi. Memvisualisasikan gangguan skizofrenia ini ke dalam bentuk karya tugas akhir. Gambaran-gambaran tentang gejala skizofrenia dalam bentuk karya foto dengan pendekatan, penekanan melalui penggunaan simbol atau kode yang bisa mewakili tentang skizofrenia. Baik perihal definisi maupun gejala-gejala dari skizofrenia tersebut, sehingga penikmat foto dapat mengetahui dan lebih peka terhadap orang yang mulai menampakkan gejala skizofrenia ini yang akan dihadirkan ke dalam karya fotografi ekspresi.

Fotografi ekspresi menurut Soedjono adalah hasil karya foto dan prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang berasal dari kepentingan fotografernya. Foto yang dihasilkan itu merupakan luapan ekspresi artistiknya. Dari pernyataan ahli tersebut dapat dipahami bahwa fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan

ekspresi jati diri seorang yang diekspresikan dalam konsep tertentu sesuai kebutuhan fotografer yang dijadikan dalam bentuk karya seni fotografi.

Melalui penciptaan fotografi ekspresi mengenai skizofrenia yang berkonsep, dengan tujuan dapat memperkenalkan skizofrenia yang selama ini ada disekitar kita, serta membangun empati masyarakat terhadap penderita skizofrenia dengan harapan dapat memberi wawasan dan membuka pandangan masyarakat terhadap penyakit skizofrenia dan penderitanya serta dapat menerima dan mendukung mereka dalam proses pemulihannya. Oleh karena itu pengkarya tertarik untuk mengangkat ide tentang skizofrenia yang dihadirkan dengan konsep rekayasa menjadi karya fotografi dalam tugas akhir yang berjudul “skizofrenia sebagai objek fotografi ekspresi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan karya fotografi ekspresi dengan objek skizofrenia.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan ini adalah menghasilkan karya fotografi ekspresi dengan objek skizofrenia.

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi pengkarya

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya fotografi ekspresi.
- 2) Menambah pengetahuan tentang penyakit kejiwaan skizofrenia.
- 3) Sebagai persyaratan untuk menamatkan pendidikan strata satu bagi pengkarya sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

b. Bagi institusi

- 1) Sebagai sumber informasi dalam dunia fotografi memperkaya wacana tentang dunia fotografi.
- 2) Menjadi bahan referensi tugas akhir bagi mahasiswa Program Studi Fotografi Insitut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Bagi masyarakat

- 1) Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang penyakit kejiwaan skizofrenia.
- 2) Menumbuhkan empati masyarakat terhadap orang yang terkena penyakit skizofrenia.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan segala sumber informasi yang berhubungan dengan skizofrenia, dengan menjelajah melalui internet menemukan artikel, yang memuat teori yang diperlukan serta buku-buku yang berhubungan dengan skizofrenia agar dapat

menambah wawasan serta referensi untuk memperkuat teori skizofrenia dalam menggarap tugas akhir.

2. Observasi

Melakukan wawancara pada psikolog agar mendapatkan informasi yang akurat tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan skizofrenia, mengamati dan menilai dengan teori yang telah dipelajari pada pasien psikolog tersebut. Tidak hanya pada psikolog pengkarya juga melakukan wawancara kepada dosen UNP jurusan Psikologi serta sarjana Psikologi UIN Yogyakarta.

E. Orisinalitas Karya

Ide penciptaan tentang skizofrenia dalam karya dari fotografi ekspresi menampilkan gejala-gejala skizofrenia dengan konsep yang direkayasa, yaitu dengan menghadirkan gejala skizofrenia dalam bentuk karya foto dengan menggunakan model yang diatur sedemikian rupa serta menggunakan properti sesuai dengan kebutuhan pengkarya agar pesan dan maksud dari setiap karya dapat tersampaikan kepada penikmat foto.

Pengkarya merujuk karya seorang fotografer yang bernama Carolyn Hampton. Carolyn Hampton adalah seorang fotografer seni rupa California Selatan yang menciptakan gambar surealis dimana penikmat karya dapat menggunakan imajinasi mereka untuk mengisi apa pesan yang terkandung pada foto yang ditampilkan.



Gambar 1
fotografer: Carolyn Hampton
Sumber: Photo.com
Tahun: 2019

Berikut adalah beberapa karya surealis Carolyn Hampton sebagai acuan dalam menciptakan karya tugas akhir fotografi ekspresi :



Gambar 2
Judul: Childhood dreams & memories
Sumber: CarolynHampton.com
Tahun: 2019



Gambar 3
Judul: Construted fairytales
Sumber: Carolynhampton.com
Tahun: 2019



Gambar 4
Judul: Childhood dreams & memories
Sumber: Carolynhampton.com
Tahun: 2019

Pembeda pada karya pengkarya dengan karya acuan adalah pada ide dan konsep warna, komposisi serta teknik pencahayaan. Karya acuan Carolyn Hampton selalu menggunakan konsep yang menceritakan kejadian buruk yang menyimpannya pada masa kecil dengan wujud warna hitam putih pada karyanya sehingga menambah kesan dramatis, lalu menggunakan komposisi

rule of third (sepertiga bidang) dan teknik pencahayaan *available light* (cahaya alami). Sedangkan pengkarya mengangkat gejala-gelaja skizofrenia yang diwujudkan dengan konsep berwarna, konsep berwarna digunakan karena pengkarya peduli dengan orang-orang yang terkena skizofrenia dan bukan berdasarkan kepada pengalaman pribadi pengkarya melainkan konsep yang bersifat informatif. Konsep berwarna juga digunakan sebagai tanda atau penanda, memberikan warna mencolok atau warna yang berbeda pada objek sehingga menjadi pembeda dengan subjek agar dapat menjadi perhatian utama penikmat foto.

Beberapa simbol atau penanda juga dapat mewakili skizofrenia seperti contohnya topeng, karena semiotika bukanlah ilmu yang mempunyai sifat kepastian, ketunggalan dan objektivitas, melainkan dibangun oleh pengetahuan yang lebih terbuka bagi aneka interpretasi, topeng dapat diinterpretasikan seperti penyembunyian sifat, watak dan jati diri yang sesungguhnya.

Menggunakan berbagai macam teknik pencahayaan seperti *available light*, *artificial light*, dan *mix light* dan lebih menggunakan komposisi *eye level* yaitu sudut pengambilan yang dimana objek dan kamera sejajar, tidak hanya komposisi *eye level* penggunaan komposisi lain juga akan digunakan tergantung kebutuhan. Karya yang sudah diciptakan selanjutnya dicetak dengan media *photo paper* ukuran 40x60cm menggunakan frame berwarna hitam.